

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan

¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1885) hal. 5-6

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 3

harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9).

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.³

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk

³ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwangi Surakarta: al-Qudwah,2013), hal. 13-14

⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina , 2011) hal. 34

dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS Al-Qamar ayat 22).

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁵

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ . قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَنْ هُمْ ؟ قَالَ : " أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ مِنْ أَهْلِ اللَّهِ وَخَاصَّتِهِ "

Artinya: “Sesungguhnya Allah memiliki ‘keluarga’ dari kalangan manusia” Lalu beliau ditanya, “Siapakah mereka Wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ahli Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang pilihannya”(HR. Ibnu Maajah)

Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadist ini, bahwa:

“yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora. Karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan, seperti layaknya keluarga. Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah SWT. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya, untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan Al-Qur'an”.⁶

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an.⁷ Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina , 2011) hal. 34

⁶ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal ...*, hal. 32-33

⁷ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras, 2001), hal. 23

menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.⁸ Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini.

Bagian terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Dewasa ini di Indonesia telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*.

Pesantren merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan pesantren tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.⁹

Pesantren sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Di bangunnya pesantren baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an Sedangkan salah satu pesantren di wilayah Gresik yang juga membuka

⁸ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta:Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta:Erlangga, 2002), hal. 3

kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an adalah Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hijrah IV Gresik. Meskipun pesantren ini bermula dari pesantren untuk kalangan dhu'afa dan belum lama berdiri, hal ini tidak menjadikan pesantren ini masih belum banyak peminatnya.

Diperlukan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, yaitu metode *muraja'ah*.

Banyak cara yang digunakan santri dalam *memuraja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan huffadz/guru. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan santri, menurut penulis metode *muraja'ah* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri.

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah, santri maupun masyarakat. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an santri.

Melihat kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (pesantren Tahfidzul Quran Darul

Hijrah IV Gresik), santri hafidz/hafidzah harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan *nderes* (*muraja'ah*/mengulang) guna menjaga kelancaran hafalannya.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Menghafal Al-Qur’an dengan Metode *Muraja'ah* di pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik”

1.2 Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan penulis teliti adalah Menghafal Al-Qur’an dengan Penerapan Metode *Muraja'ah* di pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik.

Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi menghafal Al-Qur’an melalui metode *muraja'ah* di Pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur’an melalui metode *muraja'ah* di Pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur’an dengan metode *muraja'ah* di Pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik
2. Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan metode *muraja'ah* di Pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik.
3. Untuk mengetahui hasil menghafal Al-Qur’an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafalkan Al-Qur'an di Pesantren Tahfidzul Quran Darul Hijrah IV Gresik, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG).

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengasuh Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan pesantren yang di pimpin.

- b. Bagi Uztadz/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

- c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

- d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengajuan, halaman pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, gambar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari:

A. menghafal Al-Qur'an, meliputi: pengertian metode tahfidz Al-Qur'an, konsep menghafal Al-Qur'an, metode tahfidz Al-Qur'an dan doa menghafal Al-Qur'an. B. mengenai metode muraja'ah Al-Qur'an, meliputi: pengertian metode muraja'ah Al-Qur'an, konsep metode muraja'ah, program khusus muraja'ah Al-Qur'an, prinsip metode muraja'ah, langkah-langkah muraja'ah hafalan Al-Qur'an, metode menjaga hafalan Al-Qur'an dan kiat-kiat menikmati muraja'ah. C. konsep menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah. D. penelitian terdahulu yang relevan. E. kerangka berfikir teoritis.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan

Bab V, penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bab Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.